

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Ketiga TK tersebut diantaranya TK BOPKRI Rewulu, TK Indriyasana Gancahan, dan TK ABA Melati Putih Sidomulyo. TK BOPKRI Rewulu berada di dusun Gancahan V Kelurahan Sidomulyo, dan bersebelahan dengan Gereja BOPKRI Rewulu, SD BOPKRI Rewulu, dan SMP BOPKRI Rewulu. Batas-batas wilayahnya meliputi sebelah utara berbatasan dengan Dusun Sembuh Wetan Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Gancahan VI dan Gancahan VII Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Sleman, Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kluweh Kelurahan Balecatur Gamping Sleman, dan sebelah barat Dusun Sembuh Kidul Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman.

TK Indriyasana Gencahan Berada di Dusun Gencahan VIII Kelurahan Sidomulyo, lingkungan sekitar TK merupakan rumah-rumah warga Gencahan VIII. Batas-batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Dusun Rewulu Kulon Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Jetis Prenggan Kelurahan Sidokarto Godean Sleman, sebelah utara berbatasan dengan Dusun Sumber Kelurahan Balecatur Gamping Sleman, dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Gancahan VII Kelurahan Sidomulyo berbatasan dengan Dusun Gancahan VII Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman. TK ABA Melati Putih berada di Dusun Gancahan VII Kelurahan Sidomulyo bersebelahan dengan SD Muhammadiyah Sidomulyo. Batas-batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Dusun Gencahan VI Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Gancahan VIII Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman, sebelah selatan berbatasan dengan

Dusun Sembuh Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman, dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Gencahan V Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman.

Proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Sleman ini berlangsung dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB dan dari ketiga TK tersebut mempunyai 2 ruang kelas untuk kelas A dan kelas B, yang membedakan hanya pada TK Indriyasana Gancahan ditambah dengan 1 ruang kelas yaitu kelas untuk Kelompok Bermain. Kegiatan ekstrakurikuler dari ketiga TK hampir sama diantaranya *drumband*, dan kesenian tari.

Sara prasarana dari ketiga TK hamper sama seperti setiap sebulan sekali diadakan pemeriksaan pertumbuhan dan gigi oleh guru dan puskesmas. Tujuan dilakukan pemeriksaan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada anak. Untuk perkembangan anak-anak diberikan permainan puzzle, disediakan krayon atau pensil berwarna, diajarkan bagaimana cara memasukkan benda-benda yang ukurannya lebih kecil ke benda yang lebih besar. Untuk fasilitas perkembangan anak sudah ada alat permainan edukatif seperti boneka jari, puzzle besar, kotak alfabet, dan kartu pasangan. Untuk fasilitas pengukuran pertumbuhan sudah bagus, masing-masing TK sudah mempunyai alat pemeriksaan pertumbuhan seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, dan alat ukur lingkaran lengan. Fasilitas kesehatan seperti UKS sudah ada untuk TK Indriyasana Gancahan dan TK BOPKRI Rewulu, untuk TK ABA Melati Putih belum ada untuk sementara menumpang di SD jika ada yang sakit atau langsung dibawa ke puskesmas.

2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 18-20 Agustus 2016 mengenai hubungan berat lahir dengan pertumbuhan dan perkembangan di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kabupaten Sleman, maka didapatkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengukuran antropometri dan pengukuran DDST II yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah anak-anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean yang berjumlah 45 anak. Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Subjek

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orang tua Siswa TK berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pendapatan per Bulan, Pekerjaan, dan ASI Eksklusif

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%) ¹
Umur Orang tua		
25-30	24	53,4
31-40	21	46,6
Tingkat pendidikan		
SMP	11	24,4
SMA	28	62,2
Perguruan Tinggi	6	13,3
Pendapatan Per Bulan		
>1.400.000	16	33,3
1.400.000	14	31,1
<1.400.000	15	35,6
Pekerjaan		
Wiraswasta	14	31,1
PNS	6	13,3
IRT	15	33,3
Buruh	7	15,6
Karyawati	3	6,7
ASI Eksklusif		
Ya	29	64,4
Tidak	16	35,6
Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar orang tua berusia 25-30 tahun sebanyak 24 responden (53,4%). Kemudian tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA sebanyak 28 responden (62,2%). Dilihat dari pendapatan perbulan paling banyak yaitu diatas 1.400.000 sebanyak 16 responden (33,3%). Pekerjaan responden paling banyak yaitu

ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (33,3%). Dilihat dari pemberian ASI paling banyak yaitu diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 responden (64,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Siswa TK Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Urutan Anak

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Umur Anak		
4 tahun	17	37.8
5 tahun	15	33.3
6 tahun	13	28.9
Jenis Kelamin		
laki-laki	24	53.3
Perempuan	21	46.7
Status Anak		
Tunggal	6	13.3
Sulung	11	24.4
Tengah	9	20.0
Bungsu	19	42.2
Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui umur dalam tahun, kelompok umur terbanyak yaitu umur 4 tahun sebanyak 17 anak (37,8%). Berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 24 anak (53,3%). Dilihat dari urutan anak, urutan kelahiran terbanyak yaitu sebagian anak bungsu sebanyak 19 responden (42,2%).

b. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean. Pertumbuhan anak diukur menggunakan antropometri dan perkembangan anak menggunakan DDST II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berat lahir, Pertumbuhan, dan Perkembangan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat Badan Lahir		
BBLC	36	80,0
BBLR	9	20,0
Pertumbuhan		
Baik	20	44,4
Cukup	9	20,0

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase
Kurang	16	35,6
Perkembangan		
Normal	30	66,7
Suspect	12	26,7
Untestable	3	6,7
Jumlah	45	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa berat lahir anak paling banyak yaitu Bayi Berat Lahir Cukup yaitu sebanyak 36 anak (80,0%). Berdasarkan pertumbuhan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean lebih banyak adalah kategori baik sebanyak 20 anak (44,4%) dibandingkan dengan kategori cukup sebanyak 9 anak (20,0%) dan kurang sebanyak 16 anak (35,6%).

Perkembangan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean sebagian besar dalam kategori normal sebanyak 30 anak (66,7%), yang mengalami *suspect* sebanyak 12 anak (26,7%), dan *untestable* sebanyak 3 anak (6,7%).

c. Analisis Bivariat

1. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Pertumbuhan Anak Usia Pra Sekolah

Hubungan berat badan lahir dengan pertumbuhan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean menggunakan korelasi *Kendall Tau* adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Pertumbuhan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean

Berat Lahir	Pertumbuhan								<i>P-value</i>
	Normal		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
BBIC	19	42,2	9	20,0	8	80,0	36	80,0	0,004
BBLR	1	2,2	1	2,2	7	20,0	9	20,0	
Jumlah	20	44,2	10	22,2	15	33,3	45	100,0	

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa anak dengan berat badan lahir cukup lebih banyak mengalami pertumbuhan dengan normal sebanyak 19 anak (42,2%), sedangkan anak dengan berat badan lahir

rendah lebih banyak mengalami pertumbuhan kurang sebanyak 7 anak (15,6%). Hasil uji korelasi diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan pertumbuhan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean.

2. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Hubungan berat badan lahir dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean menggunakan korelasi *Kendall Tau* adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean

Berat Lahir	Perkembangan								
	Normal		Suspect		Untastable		Total	P-value	
	F	%	F	%	f	%	F		%
BBIC	29	64,4	7	15,6	0	0,0	36	80,0	0,000
BBLR	1	2,2	5	11,1	3	6,7	9	20,0	
Jumlah	30	66,7	12	26,7	3	6,7	45	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa anak dengan berat badan lahir cukup lebih banyak mengalami perkembangan normal sebanyak 29 anak (64,4%), sedangkan anak dengan berat badan lahir rendah lebih banyak mengalami *suspect* yaitu sebanyak 5 anak (11,1%). Hasil uji korelasi diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan berat badan lahir dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean

B. Pembahasan

1. Berat Bayi Lahir

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean sebagian besar berat badan ketika lahir dalam kategori cukup sebanyak 36 anak (80,0%).

Berat lahir merupakan salah satu faktor kunci pembangunan di semua aspek perkembangan. Aspek ini sangat berguna dan penting dalam menentukan dan mengemukakan faktor harapan hidup dan kesehatan anak di masa mendatang (Zarien, 2014). Berat badan lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Rata-rata berat bayi normal adalah diatas 2500 gram. Secara umum, bayi berat lahir rendah dan bayi dengan berat berlebih lebih besar risikonya untuk mengalami masalah (Damanik, 2009).

Berat lahir yang rendah dapat dikaitkan dengan perkembangan, pendidikan, dan perilaku yang merugikan di masa kecil, masa remaja, dan di kemudian hari. Fase terpenting dalam perkembangan anak adalah ketika masa bayi dan balita di bawah lima tahun. Anak pada usia 2-5 tahun merupakan periode keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan, yang artinya pada usia tersebut aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat (Zaviera, 2008).

Menurut Maryunani dan Nurhayanti (2008), klasifikasi berat bayi lahir adalah sebagai berikut : 1) Bayi berat lahir normal yaitu bayi yang dilahirkan dengan (berat lahir $>2500 - 4000$ gram); 2) Bayi berat lahir cukup yaitu bayi yang dilahirkan dengan (berat lahir > 2500 gram); 3) Bayi berat lahir rendah yaitu bayi lahir dengan (berat lahir kurang dari $< 2500-2500$ gram); 4) Bayi berat lahir sangat rendah yaitu bayi dengan (berat lahir $1000-1500$ gram); 5) Bayi berat lahir amat sangat rendah yaitu bayi yang dilahirkan dengan (berat lahir <1000 gram).

Berat badan bayi baru lahir yang sehat berbeda antara satu golongan masyarakat dengan yang lain. Pada ibu yang berasal dari lapisan sosial ekonomi yang lebih tinggi, dan mendapatkan perawatan kehamilan secara wajar dengan asupan gizi yang baik, akan melahirkan bayi yang cenderung berada dalam keadaan yang lebih baik dari pada bayi yang dilahirkan dari ibu yang tingkat sosial ekonominya lebih rendah dan ibu yang selama kehamilannya dalam kondisi status gizi kurang (Ebrahim, 1984 dalam Rokhyati, 2005).

Berat lahir anak dapat dipengaruhi faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Faktor lingkungan eksternal yang paling berperan adalah pendidikan. Tingkat pendidikan berakibat dengan pengetahuan tentang masalah kesehatan dan kehamilan yang berpengaruh pada perilaku, baik pada diri maupun terhadap perawatan kehamilan serta pemenuhan gizi saat hamil. Pendidikan dari orang tua siswa di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean adalah SMP sebanyak 11 responden atau 24,4, sebagian SMA sebanyak 28 responden, dan sebagian lagi perguruan tinggi sebanyak 6 responden 13,3% sehingga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua dari siswa TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean mampu menerima paparan informasi mengenai masalah kesehatan.

Berat lahir anak juga dipengaruhi dari pemberian ASI pada anak waktu lahir, sebagian besar anak diberikan ASI sebanyak 29 anak (64,4%) sedangkan yang tidak sebanyak 16 anak (35,6%). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa sebagian besar anak mendapatkan ASI eksklusif waktu lahir. ASI sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan anak kedepannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor dari ibu yang dapat mempengaruhi berat lahir bayi. Maka sebagai tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat harus mampu meningkatkan gizi dan pengetahuan ibu setelah lahir dengan melakukan penyuluhan agar berat anak dapat normal.

2. Pertumbuhan anak usia prasekolah

Pertumbuhan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean lebih banyak dalam kategori baik sebanyak 20 anak (44,4%), dibandingkan dengan kategori cukup sebanyak 9 anak (20,0%), maupun kurang sebanyak 16 anak (35,6%). Penilaian yang dilakukan Sutari (2011) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sebagian besar perkembangan anak adalah *normal*. Penelitian sebelumnya pertumbuhan anak sebagian besar adalah *normal* sebanyak 53,3% dan penelitian yang dilakukan peneliti pertumbuhan anak sebagian besar baik sebanyak 42,2%, Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan selain

faktor genetik dan lingkungan adalah terpenuhinya kebutuhan zat gizi. Kecukupan zat gizi seseorang berbeda tergantung pada umur, aktifitas, ukuran tubuh, keadaan fisiologis, derajat pertumbuhan, dan kebutuhan energi yang ditentukan untuk metabolik dasar.

Pertumbuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan ayah dan ibu. Pendidikan orangtua sangat penting untuk tumbuh kembang anak karena dengan pendidikan yang baik maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak, cara menjaga kesehatan anaknya, pendidikan, dan sebagainya. Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak kedepannya. Pendidikan dari orang tua siswa di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean adalah SMP sebanyak 11 responden atau 24,4%, sebagian SMA sebanyak 28 responden, dan sebagian lagi perguruan tinggi sebanyak 6 responden 13,3%, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua dari siswa TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean mampu menerima paparan informasi mengenai masalah kesehatan pada anak dan cara menangani masalah kesehatan tersebut agar tercapainya pertumbuhan anak yang optimal.

Faktor lain dalam tercapainya pertumbuhan yang optimal yaitu jumlah saudara atau urutan anak dalam keluarga. Urutan anak siswa di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Goden paling banyak yaitu bungsu sebanyak 19 anak atau 42,2%, anak tunggal sebanyak 6 anak atau 13,3%, anak sulung sebanyak 11 anak atau 24,4%, dan anak tengah sebanyak 9 anak atau 20,0%, sehingga menunjukkan bahwa jumlah anak atau urutan anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonomi cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan ekonomi kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian anak juga kebutuhan primernya tidak terpenuhi. Pendapatan para responden adalah sebagian besar diatas UMR (Upah Minimum Regional) yaitu diatas 1.400.000 sebanyak 16 responden atau 18,7%, yang berpendapatan 1.400.000 sebanyak 14 responden atau 21,4%, dan yang berpenghasilan di bawah 1.400.000

sebanyak 15 responden atau 15,0%. Dalam tercapainya pertumbuhan anak yang optimal dipengaruhi dari beberapa faktor contohnya pekerjaan. Pekerjaan sebagian besar dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 15 responden atau 33,3%, yang bekerja sebagai wiraswasta 14 responden atau 31,1%, bekerja sebagai PNS sebanyak 6 responden atau 13,3%, sebagai buruh 7 responden atau 15,6%, dan sebagai karyawan 3 responden atau 6,7%, sehingga menunjukkan pekerjaan dan pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak.

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu (Andriana, 2011). Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ tubuh dan otak. Sebagai contoh, hasil dari pertumbuhan otak adalah mempunyai kapasitas lebih besar untuk belajar, mengingat dan mempergunakan akalanya. Jadi anak tumbuh secara fisik maupun mental. Pertumbuhan fisik dapat dinilai dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), atau ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (Soetjiningsih, 2014).

Tumbuh adalah bertambah besarnya ukuran sel atau organ tubuh sedangkan perkembangan adalah bertambahnya fungsi organ tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, artinya untuk perkembangan yang normal diperlukan pertumbuhan yang selalu bersamaan dengan kematangan fungsi. Sebuah organ yang tumbuh atau menjadi besar karena sel-sel jaringan yang mengalami proliferasi atau hiperplasia dan hipertrofi. Pada awalnya organ ini masih sederhana dan fungsinya pun belum sempurna. Dengan bertambahnya umur atau waktu, organ tersebut berikut fungsinya akan tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan seorang anak memberikan gambaran tentang perkembangan keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak untuk berbagai proses biologis termasuk untuk tumbuh (Hastuti, 2009).

Status gizi anak juga mempengaruhi dalam pertumbuhan anak selanjutnya, riwayat anak dalam pemenuhan kebutuhan gizi waktu kecil dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Pertumbuhan anak juga dipengaruhi dari pemberian ASI pada anak waktu lahir, sebagian besar anak diberikan ASI sebanyak 29 anak (64,4%) sedangkan yang tidak sebanyak 16 anak (35,6%). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa sebagian besar anak mendapatkan ASI eksklusif waktu lahir. ASI sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan anak kedepannya.

Periode pertumbuhan dan perkembangan anak mulai di dalam kandungan ibu sampai umur 2 tahun disebut masa kritis tumbuh-kembang. Bila anak gagal melalui periode kritis ini maka anak tersebut sudah terjebak dalam kondisi “*point of no return*”, artinya walaupun anak dapat dipertahankan hidup tetapi kapasitas tumbuh-kembangnya tidak bisa dikembalikan ke kondisi potensialnya (Martuti, 2009).

3. Perkembangan anak usia prasekolah

Perkembangan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean sebagian besar dalam kategori normal sebanyak 30 anak (66,7%). Anak yang mengalami *suspect* sebanyak 12 anak (26,7%), dan *untestable* sebanyak 3 anak (6,7%). Penelitian yang dilakukan Fauziah (2013) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sebagian besar perkembangan anak adalah *normal*. Penelitian sebelumnya perkembangan anak sebagian besar adalah normal sebanyak 65,7% dan penelitian yang dilakukan penulis perkembangan anak sebagian besar normal sebanyak 66,7%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan sosial.

Menurut Soejatiningsih (2014) faktor yang memengaruhi perkembangan anak adalah faktor lingkungan tempat tinggal, umur orang tua, kualitas interaksi anak-orangtua, dan status sosial ekonomi. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya perkembangan. Sebagian besar rentang umur orang tua adalah 25-30 tahun sebanyak 24 responden atau 53,4%, umur 31-40 sebanyak 21 responden atau 46,6%. Menurut Hurlock

(2010) rentang umur 21-40 tahun adalah masa dewasa awal (*early adulthood*) yaitu masa pembentukan kemandirian pribadi, ekonomi, masa perkembangan karir, dan bagi banyak orang belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga dan mengasuh anak-anak. Usia ibu yang tergolong reproduktif merupakan usia yang matang dari seorang wanita untuk mempunyai tanggung jawab didalam keluarga, sehingga ibu cenderung akan memperhatikan dan mencari solusi apabila terdapat permasalahan didalam keluarga, sehingga ibu cenderung akan memperhatikan dan mencari solusi apabila terdapat permasalahan didalam keluarga. Terutama ketika anaknya berusia prasekolah (4-6 tahun) karena usia ini merupakan masa *golden age* yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya perkembangan yang optimal, sedangkan lingkungan yang tidak baik akan menghambat perkembangan diantaranya sanitasi lingkungan dan keadaan rumah. Sanitasi lingkungan memiliki peran yang cukup dominan dalam penyediaan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembang. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan anak dengan status ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Pendapatan para responden adalah sebagian besar diatas UMR (Upah Minimum Regional) yaitu diatas 1.400.000 sebanyak 16 responden atau 18,7%, yang berpendapatan 1.400.000 sebanyak 14 responden atau 21,4%, dan yang ber penghasilan di bawah 1.400.000 sebanyak 15 responden atau 15,0%. Faktor ekonomi berkaitan dengan penghasilan suatu keluarga dalam menentukan daya beli makanan dalam keluarga yang akan menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi oleh keluarga dan fasilitas yang mendukung perkembangan anak.

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder misalnya susu dan alat-alat yang dibutuhkan anak dalam masa perkembangan. Sedangkan pendapatan yang kurang akan lebih

fokus untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu seperti beras sehingga tidak ada alokasi dana untuk membeli makanan tambahan dan fasilitas untuk perkembangan anak hanya seadanya dan tidak terpenuhi (Andriana, 2011).

Kondisi ini mungkin disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar. Pendidikan dari orang tua siswa di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean adalah SMP sebanyak 11 responden atau 24,4%, sebagian SMA sebanyak 28 responden atau 62,2%, dan sebagian lagi perguruan tinggi sebanyak 6 responden 13,3%, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua dari siswa TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean mampu menerima paparan informasi mengenai masalah kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi dalam perkembangan anak adalah urutan anak. Urutan anak siswa di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Goden paling banyak yaitu bungsu sebanyak 19 anak atau 42,2%, anak tunggal sebanyak 6 anak atau 13,3%, anak sulung sebanyak 11 anak atau 24,4%, dan anak tengah sebanyak 9 anak atau 20,0%, sehingga menunjukkan bahwa jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonomi cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan ekonomi kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian anak juga kebutuhan primernya tidak terpenuhi.

4. Hubungan berat lahir dengan pertumbuhan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean

Menurut tabel 5 anak dengan berat lahir cukup lebih banyak mengalami pertumbuhan dengan baik yaitu sebanyak 19 anak (42,2%), sedangkan anak dengan berat badan lahir rendah lebih banyak mengalami pertumbuhan kategori kurang yaitu sebanyak 7 anak (15,6%). Hasil uji korelasi diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan berat lahir dengan pertumbuhan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sutiari (2011) menunjukkan hasil $p\text{-value}=0,001$ sedangkan hasil dari peneliti $p\text{-value}=0,004$,

sehingga terdapat pengaruh signifikan antara berat lahir dengan pertumbuhan anak. Asupan gizi yang didapat anak adalah salah satu faktor untuk mencapai tahap tumbuh kembang yang baik dan dapat mempengaruhi dalam tumbuh kembangnya anak kedepannya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia yang dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan perkembangan pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berlainan, namun keduanya saling berkaitan. Pertumbuhan lebih menitik beratkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Mansur, 2009). Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi sel atau organ tubuh individu, keduanya tidak bisa terpisahkan (Riyadi, 2009). Peran orang tua khususnya ibu pada proses pembimbingan dan pengasuhan pada anak sangat besar, terutama dalam membantu anak melewati masa penting dalam rentang usia 4-6 tahun (usia prasekolah). Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat memfasilitasi perkembangan anak, sedangkan hubungan yang kurang baik mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam perkembangannya.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa bayi berat lahir cukup masuk dalam kategori pertumbuhannya normal disebabkan dari beberapa faktor. kemungkinan faktor tersebut adalah pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, pemberian ASI, dan umur yang di kendalikan oleh peneliti. Sedangkan anak dengan bayi berat lahir rendah masuk dalam kategori pertumbuhan yang mengalami keterlambatan atau kurang, kemungkinan faktor tersebut adalah status gizi yang tidak dikendalikan oleh peneliti. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan selain faktor genetik dan lingkungan adalah terpenuhinya zat gizi. Kecukupan zat gizi seseorang berbeda tergantung pada umur, aktifitas, ukuran tubuh, keadaan fisiologis, derajat pertumbuhan, dan kebutuhan energi yang ditentukan untuk metabolik dasar. Pemenuhan kebutuhan zat gizi guna mendapatkan pertumbuhan yang baik juga dipengaruhi

oleh tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan keluarga, yang berdampak pada keadaan sosial ekonomi keluarga, dan riwayat pemberian ASI eksklusif (Nurhayati,2008).

Faktor lain yaitu dari lingkungan, lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan sedangkan lingkungan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan “bio-psiko-fisiko-sosial” yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

5. **Hubungan berat lahir dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean**

Menurut tabel 6 anak dengan berat lahir cukup lebih banyak mengalami perkembangan normal yaitu sebanyak 29 anak (64,4%) sedangkan anak dengan berat badan lahir rendah lebih banyak mengalami *suspect* yaitu sebanyak 5 anak (11,1%). Hasil uji korelasi diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan berat lahir dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean.

Hasil penelitian yang dilakukan Fauziah (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu $p\text{-value}= 0,508$, sedangkan peneliti $p\text{-value}= 0,000$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fauziah (2013) tidak ada hubungan riwayat Berat Bayi Lahir dengan perkembangan motorik dikarenakan status gizi baik, mendapatkan stimulasi atau rangsangan, pekerjaan orang tua, lingkungan sekitar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang signifikan antara berat lahir dengan perkembangan karena dilihat dari pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua yang sedikit dapat mempengaruhi perkembangan anak dikarenakan orang tua harus membagi untuk keluarga dan untuk anak.

Menurut Nursalam (2007), Tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan dan tiap-tiap tahapan mempunyai ciri tersendiri. Salah satu tahapan tumbuh kembang anak adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun). Keberhasilan penerimaan pada tahap tumbuh kembang anak sebelumnya adalah penting bagi

anak usia prasekolah (3-6 tahun) untuk memperbaiki tugas-tugas yang sudah dikuasai pada masa toodler. Usia prasekolah mempunyai karakteristik sendiri, masa ini sebagai masa persiapan anak menuju periode sekolah, kemampuan interaksi dengan anak lain dan orang dewasa menggunakan bahasa untuk menunjukkan kemampuan mental, bertambahnya perhatian terhadap waktu dan ingatan.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa bayi berat lahir cukup masuk dalam kategori perkembangan normal karena anak dibiarkan puzzle, ular tangga, bermain dengan teman sebayanya ketika ibu atau pengasuh sedang melakukan pekerjaan atau kegiatan lain sehingga anak dapat belajar dari fasilitas tersebut. Kemungkinan lain juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keadaan ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan jumlah saudara atau urutan anak, yang dikendalikan peneliti. Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan ekonomi cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan ekonomi kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian anak juga kebutuhan primernya tidak terpenuhi (Soejatiningsih, 2012).

Kemungkinan yang terakhir yaitu jenis kelamin pada anak usia prasekolah umumnya mereka telah berkembang kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak laki-laki atau anak perempuan. Kesadaran ini tampak pada pilihan terhadap alat permainan dan aktifitas bermain yang dipilih anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki umumnya lebih menyukai bermain diluar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif. Anak perempuan suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka, dan menari (Wong, 2009).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak secara umum ada 2, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan secara garis besar dibagi menjadi faktor prenatal (pada waktu masih di dalam kandungan) dan faktor postnatal (anak setelah lahir). Lingkungan postnatal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan

menjadi faktor biologis, faktor fisik, faktor psikososial, faktor keluarga, dan adat istiadat. Faktor psikososial antara lain motivasi belajar, hukuman kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, dan kualitas interaksi anak terhadap orang tua mempengaruhi tumbuh kembang anak (Soetinegoro, 2007.)

Kecerdasan anak sangat ditentukan bagaimana perkembangan dan pertumbuhan otak saat dalam kandungan dan setelah kelahiran. Gizi yang cukup dan memenuhi kebutuhan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan dan perkembangan otak. Kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan, menurunkan perkembangan, menurunkan produktivitas dan menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang mengakibatkan kematian. Pada perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan yang berguna agar potensi berkembang sehingga perlu mendapatkan perhatian (Herry, 2009).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Faktor status gizi, dan umur kehamilan ibu dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak usia prasekolah padahal faktor-faktor sangat penting dalam menambah pembahasan tetapi tidak dikontrol peneliti.
2. Data responden kurang lengkap jadi sangat sulit untuk melakukan pembahasan. Pada saat penelitian setiap sekolah berbeda dalam jam pulang sekolah jadi harus menyesuaikan dalam melakukan penelitian.